



Pengaruh Program Guru Penggerak Dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Inovasi Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Rantauprapat

¹Muhammad Zulham Munthe, ²Hartini Pratiwi Pane

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Lauhanbatu, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Al-Bukhary Labuhanbatu, Indonesia

¹zulhamstita99@gmail.com, ²hartinipratiwipane18@gmail.com

Abstrak

Melalui kompetensi profesional guru sekolah dasar di Rantau Prapat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara langsung dan tidak langsung dampak program guru mengemudi dan motivasi mengajar guru terhadap inovasi pembelajaran. Semua guru sekolah dasar di Rantauprapat menjadi populasi penelitian. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel guna menjamin data yang representatif, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu seperti pengalaman mengajar yang sesuai atau keterlibatan instruktur dalam Program Instruktur Mengemudi. SEM-PLS adalah alat analisis data yang digunakan. Dua variabel bebas, satu variabel intervening, dan satu variabel terikat semuanya ada dalam penelitian ini. Karena ada 32 pernyataan dalam penelitian ini, ukuran sampel minimal adalah $6 \times 27 = 162$, yang berarti bahwa 162 responden dikumpulkan untuk penelitian ini. Temuan penelitian mengklarifikasi bahwa hubungan berikut ada: Guru Terkemuka memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kompetensi profesional Guru; Guru Terkemuka memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran; Motivasi Mengajar Guru memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kompetensi profesional Guru; Motivasi Mengajar Guru mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran; Kompetensi Profesional Guru mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran; Kepemimpinan Guru mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran melalui Kompetensi Profesional Guru; Motivasi Mengajar Guru mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran melalui Kompetensi Profesional Guru; dan Kompetensi Profesional Guru mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran melalui Kompetensi Profesional Guru.

Kata kunci: Guru Penggerak; Motivasi Mengajar Guru, Inovasi Pembelajaran, Kompetensi Professional.

1. Latar Belakang

Di era globalisasi dan Revolusi Industri Keempat, pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkeahlian tinggi dan kompetitif. Kualitas pendidik, atau instruktur, suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas sistem pendidikannya. Guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan untuk memastikan siswa mendapatkan pengajaran berkualitas tinggi. (Wijanarko et al., 2017) Selain menyampaikan informasi, guru memainkan peran kunci dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mengembangkan karakter siswa, mendorong kreativitas, dan memotivasi mereka untuk belajar sepanjang hayat. Lingkungan belajar yang efektif, pemahaman siswa yang lebih baik, dan kemampuan untuk mewujudkan potensi penuh seseorang merupakan atribut instruktur yang berkualitas. (Windarti et al., 2018) Proses pembelajaran yang dinamis, relevan, dan kreatif diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar (SD), guru bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar kepada siswa dalam berbagai aspek, mulai dari akademik hingga non-akademik, (Suryadi, 2016) Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, guru perlu memiliki kualitas kinerja yang baik. (Nuari et al., 2018) Kualitas kinerja guru SD tidak hanya mencakup pemahaman materi pelajaran, tetapi juga keterampilan mengajar, interaksi dengan siswa, manajemen kelas, dan komunikasi efektif dengan orang tua. (Sawitri et al., 2019)

Inovasi pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rahmawati & Nurachadija, 2023) Mendefinisikan inovasi pendidikan sebagai pengembangan dan implementasi ide, konsep, metode, atau teknologi baru dalam konteks pendidikan dengan tujuan meningkatkan efektivitas, mutu, dan relevansi proses serta hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan menyatakan bahwa inovasi pembelajaran adalah upaya untuk menemukan cara atau pendekatan baru untuk mengajar agar siswa belajar dengan lebih baik. (Suryosubroto, 2022) Hal ini dapat mencakup perubahan pada kurikulum, metode mengajar, atau alat bantu. Pembelajaran yang monoton, konvensional, dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) dianggap tidak lagi

memadai untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21. Guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, menantang, dan berpihak pada murid. Namun, pada kenyataannya, fenomena di lapangan, termasuk di berbagai sekolah dasar di Rantau Prapat, menunjukkan bahwa praktik inovasi pembelajaran belum sepenuhnya optimal.

Keberhasilan seorang guru dalam melakukan inovasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan salah satu keterampilan yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi profesional, menurut Mulyasa (2013), adalah pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap sumber belajar, termasuk pemahaman terhadap kurikulum akademik dan kaidah-kaidah ilmiah yang mendukungnya. Guru yang profesional akan terus-menerus memperbarui pengetahuannya, menguasai berbagai strategi dan model pembelajaran, serta mampu mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Kompetensi profesional inilah yang menjadi jembatan bagi seorang guru untuk mengubah ide-ide kreatif menjadi praktik inovasi yang nyata di dalam kelas. (Purnomo & Mulyasa, 2013)

Untuk meningkatkan kompetensi profesional dan mendorong inovasi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Guru Penggerak (PGP). Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2022), program ini adalah pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Lulusan PGP diharapkan menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menggerakkan ekosistem pendidikan, tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki visi untuk mentransformasi pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Kehadiran guru penggerak di sekolah dasar di Rantau Prapat menjadi sebuah intervensi strategis yang diduga kuat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi dan, pada akhirnya, inovasi pembelajaran. (Rohmat & Lestari, 2019) Tujuan utama Program Pemimpin Guru adalah untuk membantu guru di daerah tertinggal menjadi agen perubahan efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan standar pendidikan dengan memberi mereka alat, dukungan, dan bimbingan. (Sijabat et al., 2022)

Di sisi lain, faktor internal dari dalam diri guru juga memegang peranan yang tidak kalah penting, yaitu motivasi mengajar. Menurut Moh. Mudini, (2021) salah satu cara untuk memikirkan motivasi adalah sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk menciptakan keadaan yang diperlukan bagi seseorang untuk ingin melakukan sesuatu dan, jika ia tidak menyukainya, berusaha keras untuk menyingkirkan atau menghindari sensasi itu. Guru dengan motivasi mengajar yang tinggi akan menunjukkan semangat, gairah, dan komitmen dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan proaktif mencari cara untuk mengembangkan diri dan berani mencoba hal-hal baru demi memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswanya. Sebaliknya, guru yang memiliki motivasi rendah cenderung bersikap pasif dan sulit untuk berinovasi. (Rudini & Agustina, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dugaan kuat bahwa Program Guru Penggerak sebagai faktor eksternal dan motivasi mengajar sebagai faktor internal secara bersama-sama dapat memengaruhi kemampuan guru dalam berinovasi melainkan dimediasi oleh tingkat kompetensi profesional guru. Program Guru Penggerak dan motivasi yang tinggi akan terlebih dahulu meningkatkan kompetensi profesional seorang guru, dan kompetensi yang meningkat inilah yang kemudian memungkinkannya untuk melahirkan berbagai inovasi pembelajaran di kelas khususnya pada konteks guru sekolah dasar di Rantau Prapat, masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul: "Pengaruh Program Guru Penggerak dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Inovasi Pembelajaran melalui Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Rantau Prapat".

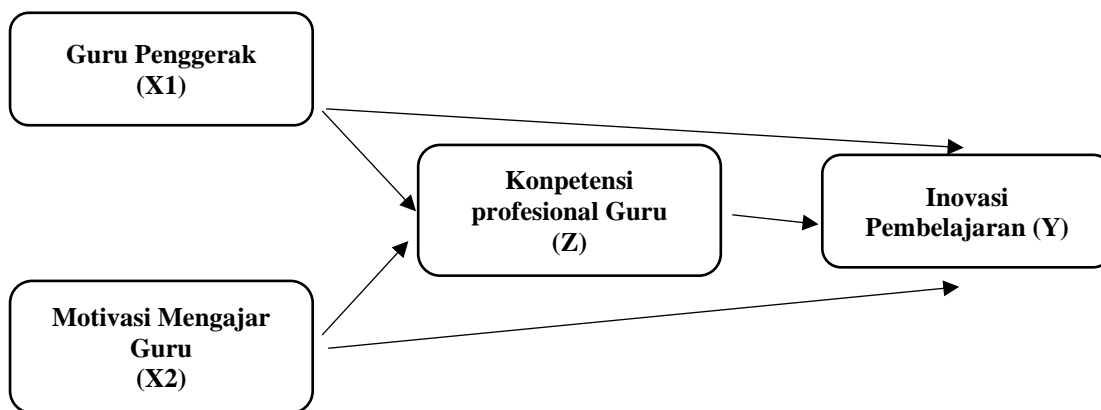
Inovasi pembelajaran adalah perubahan terencana dalam pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana manusia belajar. Beliau menekankan bahwa inovasi harus terfokus pada peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan teknologi dan metode baru yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. (Reigeluth, 2013) inovasi dalam pembelajaran adalah proses penerapan konsep, metode, atau teknologi baru dalam pendidikan dengan tujuan meningkatkan dan memodernisasi proses belajar-mengajar agar lebih relevan dan efektif. Fullan menekankan pentingnya adopsi inovasi yang berkelanjutan dan berakar pada praktik nyata di sekolah. (Hargreaves & Fullan, 2015) dalam konteks yang lebih kontemporer, mendefinisikan inovasi pendidikan sebagai pengembangan dan implementasi ide, konsep, metode, atau teknologi baru dalam konteks pendidikan dengan tujuan meningkatkan efektivitas, mutu, dan relevansi proses serta hasil belajar siswa. Definisi ini menyoroti aspek implementasi dan dampak langsung terhadap pembelajaran. (Auliyah et al., 2024)

Guru penggerak merupakan konsep yang diusung dalam kebijakan pendidikan di Indonesia untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang mampu memotivasi dan memberdayakan sesama guru serta siswa. Dalam konteks ini, motivasi guru sangat berperan penting, karena motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Rachmawati dan Nursalam, (2021) menurut Darmaningtyas, (2022) dalam analisisnya, menyebutkan bahwa Program Guru Penggerak bertujuan untuk mencetak guru yang memiliki jiwa kepemimpinan, mampu menggerakkan komunitas belajar, serta berorientasi pada profil pelajar Pancasila. Guru Penggerak diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan di sekolahnya. Wahyudi, (2023)

menggarisbawahi bahwa Program Guru Penggerak berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta membangun ekosistem kolaboratif di sekolah. Hal ini relevan dengan pengembangan inovasi pembelajaran.

Motivasi Mengajar adalah bahwa motivasi mengajar guru mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya, mencari metode baru, dan beradaptasi dengan perubahan. (Pianda, 2018) Motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk lebih proaktif dalam menghadapi tantangan dan mengadopsi inovasi. (Widiyanti et al., 2025) Dalam teori self-determination mereka, menguraikan bahwa motivasi internal, yang muncul dari minat dan kepuasan intrinsik dalam mengajar, lebih berkelanjutan dan efektif dibandingkan motivasi eksternal. Mereka menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam meningkatkan motivasi intrinsik guru. (Deci et al., 2017) Motivasi mengajar yang tinggi pada guru akan tercermin dari antusiasme, dedikasi, dan kemauan untuk terus belajar serta mengembangkan diri dalam rangka memberikan pembelajaran terbaik bagi peserta didik. Hal ini secara langsung berkaitan dengan kemampuan guru untuk berinovasi. (Saputra et al., 2023)

Kompetensi profesional Guru adalah kemampuan pedagogik (merancang dan melaksanakan pembelajaran), personal (kepribadian), sosial (interaksi), dan profesional (penguasaan materi dan pengembangan diri). Beliau menekankan bahwa guru yang kompeten mampu mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan mengintegrasikan inovasi dalam kerangka kerja kompetensi guru, menyoroti bahwa kompetensi profesional guru tidak hanya terbatas pada pengetahuan konten, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi, berkolaborasi, menggunakan teknologi, dan melakukan refleksi diri untuk terus meningkatkan praktik mengajar. (Nasution, 2024) Aspek adaptasi dan refleksi ini sangat erat kaitannya dengan inovasi lebih lanjut menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mampu mengembangkan materi dan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Nadia, 2024)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif. Pendekatan survei kuantitatif merupakan salah satu strategi dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan mengukur variabel yang diteliti melalui pengumpulan data numerik dari responden. Survei memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar individu dan kemudian menganalisis data dengan metode statistik untuk mencari pola atau hubungan antar variabel.

Data primer dan sekunder dari survei merupakan dua jenis data yang digunakan. Seluruh guru sekolah dasar di Rantauprapat merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel secara purposif akan digunakan untuk menjamin data yang representatif, dengan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik seperti keterlibatan guru dalam Program Penggerak Guru atau pengalaman mengajar yang relevan. SEM-PLS adalah alat analisis data yang digunakan. Terdapat dua variabel independen, satu variabel intervening, dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Karena terdapat 32 pernyataan dalam survei ini, ukuran sampel minimal adalah $6 \times 27 = 162$, yang berarti terdapat 162 responden yang dijadikan sampel untuk penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Outer Model

Convergent Validity

Indikator dengan nilai outer loading yang rendah membuktikan indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya. Nilai loading factor dapat diterima apabila lebih dari > 0,7 sehingga convergent validity dapat terpenuhi.

	Guru Penggerak	Motivasi Mengajar Guru	Kompetensi Profesional guru	Inovasi pembelajaran
SP1	0.813			
SP2	0.752			
SP3	0.790			
SP4	0.812			
SP5	0.851			
SPR1		0.808		
SPR2		0.769		
SPR3		0.752		
SPR4		0.806		
SPR5		0.793		
SPR6		0.813		
SPR7		0.788		
SPR8		0.786		
SPR9		0.868		
ER1			0.786	
ER2			0.776	
ER3			0.746	
ER4			0.803	
IB1				0.784
IB2				0.784
IB3				0.791
IB4				0.800
IB5				0.762
IB6				0.821
IB7				0.834
IB8				0.799
IB9				0.743

Sumber: Data diolah Smart-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui terdapat beberapa item pernyataan yang dihilangkan karena tidak memenuhi syarat, sehingga setelah data diolah kembali, seluruh item pernyataan diatas mempunyai nilai outer loading > 0,7.

Validitas Diskriminan

Model pengukuran yang mencerminkan indikator dan dievaluasi melalui pengukuran yang saling memuat dengan konsep tersebut dikenal sebagai validitas diskriminan. Ukuran blok suatu konstruk lebih unggul daripada blok lainnya jika korelasi antara blok tersebut dan item pengukurannya lebih tinggi daripada ukuran konstruk lainnya. Sementara itu, membandingkan akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) merupakan cara lain untuk mengevaluasi validitas diskriminan.

Tabel 2. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Guru Penggerak	0.863	0.869	0.901	0.647
Motivasi Mengajar Guru Kompetensi profesional Guru	0.929	0.930	0.941	0.638
Inovasi Pembelajaran	0.785	0.793	0.860	0.605
	0.925	0.927	0.938	0.626

Sumber: Smart-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai AVE (Average Variant Extracted) masing-masing variabel > 0,5. Maka dari itu, kesimpulannya variabel atau konstruk yang digunakan valid.

b. Inner Model

Keterkaitan antar variabel laten berdasarkan teori substantif dijelaskan melalui analisis model internal, yang terkadang disebut sebagai relasi internal atau model struktural. Untuk menentukan apakah suatu variabel laten independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel laten dependen, perubahan nilai E-kuadrat dapat digunakan.

Tabel 3 Hasil *R-Square*

Variabel	R-square
Kompetensi Profesional Guru	0.457
Inovasi Pembelajaran	0.509

Sumber: Output PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 3 Nilai R Square untuk variabel Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,457, sedangkan sisanya 54,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya nilai R Square untuk variabel Inovasi Pembelajaran sebesar 0,509, sedangkan sisanya yaitu 49,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Hypothesis
Guru Penggerak -> Kompetensi Profesional Guru	0.427	0.425	0.108	3.935	0.000	Diterima
Guru Penggerak -> Inovasi pembelajaran	0.288	0.284	0.105	2.729	0.006	Diterima
Motivasi Mengajar Guru -> Kompetensi Profesional Guru	0.344	0.350	0.111	3.102	0.002	Diterima
Motivasi Mengajar Guru -> Inovasi pembelajaran	0.271	0.279	0.105	2.584	0.010	Diterima
Kompetensi Profesional Guru -> Impulse Buying	0.285	0.281	0.099	2.870	0.004	Diterima

Sumber: Data diolah Smart-PLS (2025)

Hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan antara variabel-variabel utama dalam penelitian ini, yakni peran Guru Penggerak, motivasi mengajar, kompetensi profesional

guru, dan inovasi pembelajaran. Pertama, ditemukan bahwa peran Guru Penggerak memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, dengan nilai koefisien sebesar 0,427. Hal ini didukung oleh nilai t-statistik sebesar 3,935 yang lebih besar dari nilai t-tabel (1,654), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan guru dalam program Guru Penggerak secara empiris mampu meningkatkan aspek kompetensi profesional, yang mencakup dimensi pedagogik, penguasaan materi, serta tanggung jawab profesi.

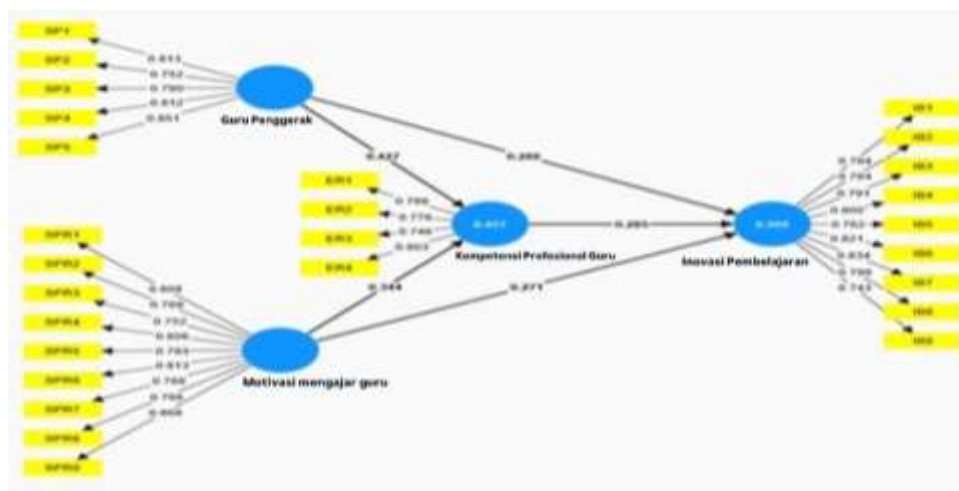
Kedua, peran Guru Penggerak juga menunjukkan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap inovasi pembelajaran, dengan koefisien sebesar 0,288. Nilai t-statistik sebesar 2,729 > t-tabel dan signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 memperkuat validitas temuan ini. Artinya, guru yang aktif dalam program transformasi kepemimpinan pendidikan cenderung lebih mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan selaras dengan tantangan zaman.

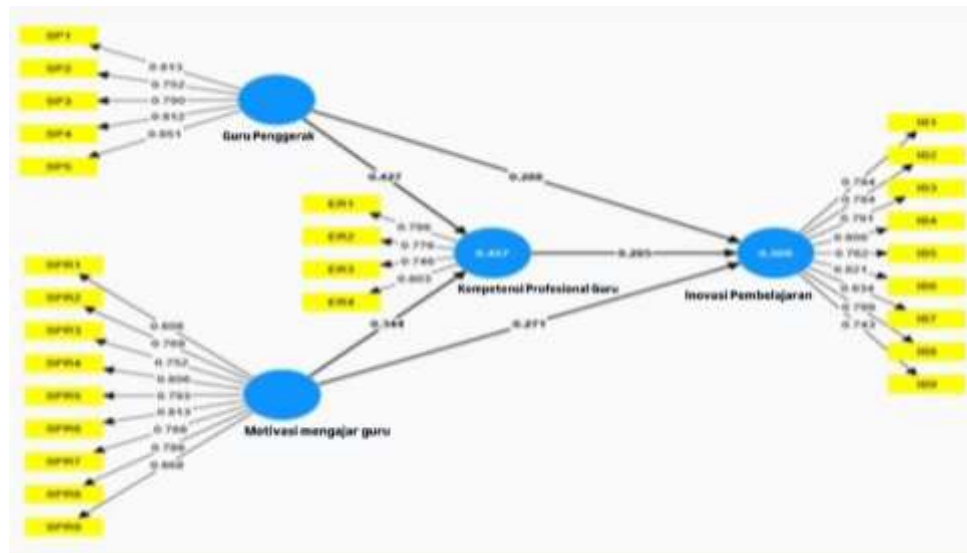
Ketiga, motivasi mengajar guru terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kompetensi profesional, dengan koefisien sebesar 0,344. Nilai t-statistik sebesar 3,102 dan signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa guru dengan tingkat motivasi tinggi lebih cenderung untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui pengembangan keahlian dan keterampilan profesional.

Keempat, motivasi mengajar guru juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap inovasi pembelajaran. Koefisien pengaruh tercatat sebesar 0,271 dengan t-statistik 2,584 dan signifikansi 0,010, yang secara statistik memenuhi kriteria signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki semangat dan dorongan internal yang kuat lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan pembelajaran baru yang lebih kontekstual dan efektif.

Terakhir, kompetensi profesional guru terbukti berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap inovasi pembelajaran, dengan koefisien sebesar 0,285, t-statistik 2,870, dan signifikansi 0,004. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa kualitas profesionalisme guru merupakan salah satu determinan utama dalam mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa baik peran sebagai Guru Penggerak maupun motivasi mengajar guru memainkan peran krusial dalam membentuk kompetensi profesional yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan program dan kebijakan yang mendukung dua variabel utama tersebut menjadi penting untuk diprioritaskan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Gambar 2. Diagram Jalur PLS-SEM





Sumber: Data diolah (2025)

Indirect Effect

Tabel 5 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P Values	Hypothesis
Guru Penggerak -> Kompetensi profesional Guru -> Inovasi Pembelajaran	0.122	0.121	0.057	2.151	0.031	Diterima
Motivasi Mengajar Guru-> Kompetensi profesional Guru -> Inovasi Pembelajaran	0.098	0.097	0.044	2.228	0.026	Diterima

Sumber: Data diolah Smart-PLS (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis data yang ditampilkan pada Tabel 5 diatas maka dapat dilihat bahwa:

1. Guru Penggerak berpengaruh tidak langsung terhadap Inovasi Pembelajaran melalui Kompetensi profesional Guru dengan koefisien sebesar 0,122 dengan t-Statistics (2,151) > t table (1,654) dan signifikan (0,031) < 0,05. Maka dari itu Guru Penggerak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran melalui Kompetensi profesional Guru. Artinya, jika Guru Penggerak meningkat, maka, maka Inovasi Pembelajaran juga meningkat melalui Kompetensi profesional Guru, demikian sebaliknya.
2. Motivasi Mengajar Guru berpengaruh tidak langsung terhadap Inovasi Pembelajaran melalui Kompetensi profesional Guru dengan koefisien sebesar 0,098 dengan t-Statistics (2,228) > t table (1,654) dan signifikan (0,026) < 0,05. Maka dari itu Motivasi Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran melalui Kompetensi profesional Guru. Artinya, jika Motivasi Mengajar Guru meningkat, maka, Inovasi Pembelajaran juga meningkat melalui Kompetensi profesional Guru demikian sebaliknya.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran Guru Penggerak, motivasi mengajar guru, kompetensi profesional guru, dan inovasi pembelajaran. Temuan pertama mengindikasikan bahwa keterlibatan sebagai Guru Penggerak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini mencerminkan bahwa program Guru Penggerak mampu memfasilitasi pengembangan kapasitas guru dalam hal penguasaan materi, metodologi, serta kemampuan pedagogik yang lebih adaptif dan reflektif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Selanjutnya, Guru Penggerak juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan inovasi dalam proses pembelajaran. Implikasi dari temuan ini memperlihatkan bahwa peran aktif guru dalam program tersebut mendorong munculnya praktik-praktik pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, motivasi mengajar guru juga berkontribusi secara signifikan terhadap kompetensi profesional, yang berarti bahwa guru dengan motivasi tinggi lebih cenderung untuk terus meningkatkan kualitas dirinya melalui berbagai aktivitas pengembangan profesional. Motivasi mengajar guru pun secara langsung berdampak positif dan signifikan terhadap inovasi pembelajaran. Guru yang memiliki dorongan internal yang kuat cenderung lebih terbuka terhadap pembaruan dan eksplorasi strategi pembelajaran baru yang lebih relevan dan efektif. Selain hubungan langsung, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh mediasi yang signifikan: kompetensi profesional guru menjadi variabel intervening yang menjembatani pengaruh Guru Penggerak terhadap inovasi pembelajaran. Dengan kata lain, keikutsertaan guru dalam program Guru Penggerak mampu meningkatkan inovasi pembelajaran melalui peningkatan kompetensi profesional. Demikian pula, motivasi mengajar guru turut memengaruhi inovasi pembelajaran secara tidak langsung melalui kompetensi profesional. Artinya, motivasi yang tinggi tidak hanya mendorong guru untuk berinovasi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan kompetensi profesional yang dimiliki. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran Guru Penggerak dan motivasi mengajar merupakan faktor strategis dalam memperkuat kompetensi guru sekaligus memfasilitasi transformasi pembelajaran yang inovatif di lingkungan pendidikan. Berdasarkan temuan bahwa Program Guru Penggerak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi pembelajaran, sangat direkomendasikan agar Dinas Pendidikan serta kepala satuan pendidikan secara proaktif mendorong partisipasi guru dalam program ini. Strategi yang dapat diterapkan mencakup peningkatan intensitas sosialisasi mengenai manfaat program, penyediaan dukungan administratif yang memadai, serta pemberian insentif yang relevan dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi guru dalam program transformasi kepemimpinan pendidikan tersebut, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, dalam perancangan program pengembangan profesional guru, perlu dilakukan pergeseran fokus dari sekadar pelatihan teknis menuju penguatan kompetensi guru secara holistik. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional harus diintegrasikan secara sistematis dalam setiap program peningkatan kapasitas. Hal ini penting mengingat kompetensi profesional guru terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara faktor-faktor personal dan struktural terhadap inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan profesional yang menyeluruh akan lebih efektif dalam membentuk guru yang adaptif, reflektif, dan inovatif. Selain itu, untuk mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang inovatif, sekolah perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya yang mendukung. Penyediaan akses terhadap teknologi pendidikan, bahan ajar yang relevan, serta waktu yang cukup bagi guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembaruan pembelajaran merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai fasilitator perubahan yang mampu memberikan dukungan moral dan struktural bagi para guru. Kepemimpinan transformatif dari kepala sekolah dapat menciptakan budaya kolaboratif yang kondusif bagi lahirnya berbagai inisiatif inovatif dalam proses pembelajaran.

5. Referensi

1. Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., & Faelasup, F. (2024). Analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
2. Banatul Khoiriah, Ipan Siregar, I. S., Dwi Puspita Sari, D. P. S., & Irvandy Anugrah Nasution, I. A. N. (2024). Education and Social Environment. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.10>
3. Deci, E. L., Olafsen, A. H., & Ryan, R. M. (2017). Self-determination theory in work organizations: The state of a science. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4, 19–43. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113108>
4. Farhana, Abdul Fattah Nasution, Ayu Putri Julia, Ryan Fazli Zulna, & Marhatul fatwa. (2024). The Influence of Learning Facility Quality on Student Learning Motivation at Campus II UIN Sumatera Utara Medan. *Zeniusi* <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.25>
5. Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, & Irfan Fauzi. (2025). Functions of Educational Supervision. *Zeniusi Journal*, 2(1), Bahasa: 34-42. English: 31. <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.34> *Journal*, 1(2), Bahasa: 26-35. English: 25. <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.25>
6. Hargreaves, A., & Fullan, M. (2015). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
7. Irgan Siregar, I. S., Suryatik, & Muhammad Zulham Munthe. (2024). The Role of Artificial Intelligence (AI) in the Learning Process PGMI Students at STIT Al-Bukhary Labuhanbatu North Sumatra. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.3>
8. Khania Latifa Zahra, & Soybatul Aslamiah Ritonga. (2024). The Role of Teachers in Instilling Student Character Through Digital Literacy in The Society 5.0 Era. *Zeniusi Journal*, 1(2), Bahasa: 44-54. English: 42. <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.18>
9. Linda Lestari, Gita Salamah Munthe, Dini Rahmayani, & Muhammad Zulham Munthe. (2024). Class Management Strategy With Digital

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6108>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Technology. *Zenius Journal*, 1(2), Bahasa: 73-80. English: 69. <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.24>
10. Nadia, N. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas. *Islamic Education Review*, 1(1), 74–101. <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/ier/article/view/15>
 11. Nasution, N. (2024). *Kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Kota Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 12. Nuari, N. A., Halim, P., Badruddin, S., Maulamin, T., Setiawan, M. I., Widayati, D., Latjuba Sofyana, S. T. T., & Abdullah, D. (2018). Caring of disabilities deaf mute patient with talking devices application based on mobile. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.6), 432–437. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/98846010/7651-libre.pdf?1676795750=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DCaring_of_Disabilities_Deaf_Mute_Patient.pdf&Expires=1768796795&Signature=TAUJ72DEzdfDdyuBeFM~NNAHbXFjLIFD8yfU~dhbyZ3tkelQWRd~hZ2z~Xgn1Ze19w72T9wvLYhVGXQBeE7fS~kLu3sHRf~Z~S6QgpWogvDVfh6~DITB1kxICv2v8W0XBUsgOvYQjuGJON1fTE~pv2JEDR7Jcfr3usNRTBkvRSg6qmTQu7aFVSCk1w3tSQfW91cFR4JLrmgZmF8DEttzrwRCbnYyhJt7VutYfPp~WTR0BHbnLwvi2kSFXVzIDzWrtORstvtXp6sCLYUfpxSsKTbTX0RrXvaGCFg2WXaGXyOq3~7kn0telq57QHxHCMR31~3KChRkuCvLUjG36iLw_&Key-Pair-Id=APKAJLOHFGSLRBV4ZA
 13. Nur Cahaya Daulay, & Sahbuki Ritonga. (2024). The Importance of Collaboration Between Schools And Parents in Improving Student Achievement. *Zenius Journal*, 1(2), Bahasa: 55-61. English: 52. <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.17>
 14. Nur Lutfiatul Jannah, & Ida Rindaningsi. (2024). Development of Teachers as Human Resources in The Digital Era. *Zenius Journal*, 1(2), Bahasa: 81-86. English: 77. <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.26>
 15. Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher). [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=d7VsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Pianda,+D.++\(2018\).+Kinerja+guru:+kompetensi+guru.+motivasi+kerja+dan+kepemimpinan+kepala+sekolah.+CV+Jejak+\(Jejak+Publisher\).&ots=gqDthfz9OZ&sig=kMYUobgw0wQXvhu17_gZcju348&redir_esc=y#v=onepage&q=Pianda%2C%20D.%20\(2018\).%20Kinerja%20guru%3A%20kompetensi%20guru%2C%20motivasi%20kerja%20dan%20kepemimpinan%20kepala%20sekolah.%20CV%20Jejak%20\(Jejak%20Publisher\).&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=d7VsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Pianda,+D.++(2018).+Kinerja+guru:+kompetensi+guru.+motivasi+kerja+dan+kepemimpinan+kepala+sekolah.+CV+Jejak+(Jejak+Publisher).&ots=gqDthfz9OZ&sig=kMYUobgw0wQXvhu17_gZcju348&redir_esc=y#v=onepage&q=Pianda%2C%20D.%20(2018).%20Kinerja%20guru%3A%20kompetensi%20guru%2C%20motivasi%20kerja%20dan%20kepemimpinan%20kepala%20sekolah.%20CV%20Jejak%20(Jejak%20Publisher).&f=false)
 16. Purnomo, P., & Mulyasa, E. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Mengoptimalkan Kurikulum*.
 17. Rahmawati, S., & Nurachadja, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1–12.
 18. Rina Syahfitri, Leli Hasanah Lubis, & Ismi Yulizar. (2024). The Influence of Playing with Play-Doh on the Development of Children's Creativity at TK Negeri Satap, Sibargot Village. *Zenius Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.7>
 19. Reigeluth, C. M. (2013). *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory, Volume II*. Routledge.
 20. Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73–84. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/86676246/2854-libre.pdf?1653875314=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Konsep_Diri_dan_Percaya_Diri_te.pdf&Expires=1768797804&Signature=XsjszSOX~xqMdtUdHbQUFw63nZugdP1fF3~BVV9vdfEYh6uEQxoWT8fpWlzKLMhBi9yDRfpjMyK1czwji9J4Elwxw8cjNqrg2vANtlc~CVxmoIXg8mAAGLBjoIY6Kt512TiuKkt~DeNHqjJfF3MmO6IWFjppwYIO5CGQfzyJhD6exXiKabLxJtuOiaO8iiAwz24mq5GY1O0OyPIKKnplqVvEHCoRXP44ALizwVb6aLvcIhZ74xMbP~fl6QbsSN0DY08AYPwYfGa~eLdlyq9IBo3~lCapHzfYRBHLIRCF~pmd5BzhBlbjPYr~HMhHvs4~WqxEz~Puz~NqAM4Un9g_&Key-Pair-Id=APKAJLOHFGSLRBV4ZA
 21. Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis motivasi siswa dalam mengerjakan tugas rumah di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/74428814/299-libre.pdf?1636458511=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Motivasi_Siswa_dalam_Mengerjaka.pdf&Expires=1768798152&Signature=StmnNq2TtGG~tMr9iqC3m2J6CzfrKDs6DaK8FHroDZ88HbozMen-K23WDEnsI-9QXdQpODREhQkOoFkYMyZVli-MGXLPC370y-YATZZ6piDjnTpEvmEUPsDHTQr4FwkbWUuwbTUQaevXwysLpNkO8tN0tPeF5yMO9gaPaBeJzXRC~8PIEc3VzCrTALSZLJDu5invmYdXJ1j8qokkHckfr~VQDY1umJKNgIMUPFjH8By1w0u~RR9QV3aliDVjsUta~WWFD0yoW6WFodmTdcvpU0xOwprXSC9z88kzDiN4x34B5tkRZtb1wTuk5j1OLIX1QE5~9cphx7bE5qiUDv9g_&Key-Pair-Id=APKAJLOHFGSLRBV4ZA
 22. Saputra, A., MARDHIYAH, M., MAWAR, M., HASRI, S., & SOHIRON, S. (2023). Peran Motivasi Dalam Menginspirasi Kesuksesan Siswa Dan Kinerja Guru. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 252–270. <http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/issue/view/40>
 23. Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3026>
 24. Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur kualitas guru melalui program guru penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
 25. Sri Lestari, & Jupriaman. (2024). The Role Of Islamic Religious Education Teachers In The Digital Era. *Zenius Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.11>
 26. Suryadi, R. A. (2016). Pendidikan Islam: Telaah Konseptual mengenai Konsep Jiwa Manusia. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 37–50.
 27. Suryasubroto, B. (2022). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
 28. Widiyanti, D. R., Hanifah, S. H., & Supriani, I. (2025). Exploring Green Banking Performance of Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 8(1), 1–36. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijief/article/view/22411>
 29. Wijanarko, H., Sudijono, S., & Sugiharto, D. Y. P. (2017). Military academy cadet educational model in field leadership character building. *The Journal of Educational Development*, 5(2), 269–283. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jed/article/view/14408>
 30. Windarti, Y., Slameto, S., & Widyanti, E. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar melalui penerapan model discovery learning dalam pembelajaran tematik kelas 4 SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 150–155.